

SOSIALISASI PROGRAM PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) DI WILAYAH KELURAHAN MADE, SAMBIKEREK, KOTA SURABAYA, JAWA TIMUR.

Dharma Wicaksana Putra¹, Radjikan²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

darmaputra12317@gmail.com , radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengedukasi dan mengurangi permasalahan dalam keluarga di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan peserta program PUSPAGA. Program ini telah berjalan dengan baik dan masyarakat serta pengurus RW ikut serta dalam mendukung program ini.

Kata Kunci : Peran program, permasalahan keluarga

ABSTRACT

The PUSPAGA (Family Learning Center) program is a government initiative that aims to educate and reduce problems within families in the city of Surabaya. This research aims to reduce the level of problems that occur in a family. The qualitative research method used is a case study with data collection through interviews with PUSPAGA program participants. This program has been running well and the community and RW administrators have participated in supporting this program.

Keywords: Program role, family problems.

PENDAHULUAN

Permasalahan keluarga merupakan fenomena yang sering terjadi yang dapat diketahui. Sebagian kecil dari ribuan permasalahan yang ada. Berdasarkan survei yang saya lakukan, banyak kejadian kekerasan terhadap anak di dalam keluarga. Pelaku dalam kekerasan terhadap anak merupakan bisa dari lingkungan sekitar seperti prang tuanya sendiri, saudara, teman sekolah, dan guru.(Pumpungan, 2023). Bukan hanya permasalahan kekerasan terhadap anak melainkan kekerasan bahkan pelecehan seksual terhadap Perempuan. Kekerasan dan pelecehan seksual terjadi karena adanya kesenjangan sosial dan juga terjadi karena pergaulan pertemanan yang bebas tanpa ada pantauan dari keluarga. Pelecehan seksual merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan karena seorang Perempuan bisa hamil di luar nikah, dan yang menjadi korban bahkan yang menanggung semua resiko yaitu pihak Perempuan.

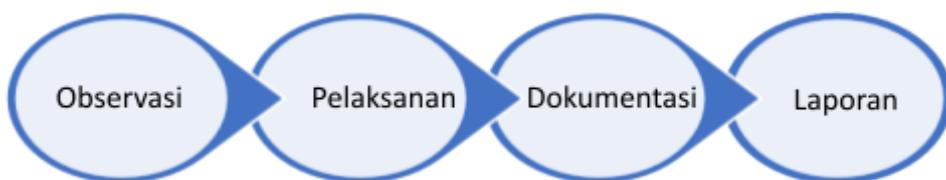
Banyaknya permasalahan-permasalahan dalam keluarga mulai dari hal terskecil sampai hal terbesar yang dapat menyebabkan pertentangan-pertentangan yang kerap hadir tanpa penyelesaian, sehingga menjadi beban moral dan berakibat pada gangguan psikologis seseorang, sebab tidak berusaha untuk mengatasinya, merasa tidak mampu untuk mencari jalan keluarnya dan tidak memiliki daya upaya untuk menghadapinya. Maka dibutuhkan bekal pengetahuan yang baik dalam keluarga, terutama terkait dalam penyelesaian masalah keluarga dengan cara yang tepat. Melihat banyaknya masalah yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga mengindikasikan bahwa masyarakat belum bisa menyelesaikan permasalahan mereka sendiri. Mereka terkadang memerlukan bantuan orang yang lebih profesional di bidangnya. Orang tersebut bisa seorang ahli yang dapat membantu untuk menyelesaikan problem atau permasalahan keluarga agar dapat mempertahankan posisinya di dalam keluarga dan jauh dari tindakan yang tidak diinginkan.(Muhammad, Aji and Aji, 2021)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dirubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat

kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Karena itu, diperlukan upaya untuk menyatukan tanggungjawab orangtua dan kewajiban negara untuk membantu mengatasi permasalahan keluarga, salah satunya dengan membentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang berfungsi sebagai layanan satu pintu keluarga (one stop services) berbasis hak anak. PUSPAGA merupakan salah satu dari layanan pengasuhan alternatif berbasis hak anak. Hak anak yang wajib dilindungi negara antara lain hak sipil dan kebebasan berpendapat, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif yang aman, kesehatan dan kesejahteraan dasar, pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. PUSPAGA memberikan layanan secara gratis sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak serta terciptanya rujukan pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan bagi anak dan orangtua/keluarga untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

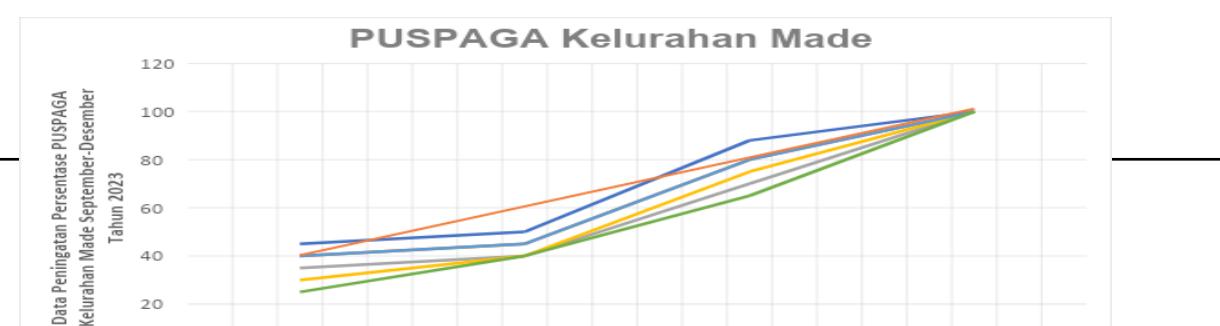
METODE PELAKSANAAN

Program PUSPAGA ini dilakukan di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Kot Surabaya. Terhitung sejak 14 Agustus 2023 – 20 Desember 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Made, dimana dengan adanya program PUSPAGA tersebut bertujuan untuk mencegah, menyelesaikan serta melaporkan kasus dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deksriptif kualitatif dapat dijadikan jawaban atas segala permasalahan yang ditinjau, sehingga lebih difokuskan kepada pembahasan cara mengatasi atau meminimalisir permasalahan dalam keluarga. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.



1. Pada tahap observasi, yaitu penulis mendatangi instansi terkait selama proses penyuluhan kepada Ketua RW hingga penerapannya kepada warga terkait program PUSPAGA. Kemudian, juga proses pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap wawancara yaitu dilakukan kepada warga dan beberapa Ketua RW pelaksana program PUSPAGA.
2. Pada tahap pelaksanaan, yaitu realisasi atau proses kegiatan magang berlangsung. Dalam proses ini penulis melakukan pembelajaran dengan cara terjun langsung di lapangan.
3. Pada tahap dokumentasi yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan setelah melakukan tahap observasi serta wawancara, lalu mengambil fotonya untuk menguatkan bukti penelitian.
4. Pada tahap laporan, yaitu dimana penulis menguraikan semua hasil penelitian ke dalamnya, mulai tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, semua penjelasan secara rinci tercatat di dalamnya, yang kemudian akan dievaluasi untuk penulisan selanjutnya. Pada tahap laporan ini juga, penulis menggunakan data sekunder, dimana penulisannya mengambil referensi dari artikel dan sumber berita terpercaya. Hasil data yang diperoleh penulis dari proses kegiatan magang akan disusun untuk hasil akhir laporan dan luaran magang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1

Grafik peningkatan perkembangan program PUSPAGA di Balai RW

Program PUSPAGA merupakan salah satu program dari dinas DP3APPKB yang pengimplentasiannya di seluruh balai RW Kota Surabaya. Mahasiswa MSIB sebagai inovasi menjadi Fasilitator PUSPAGA dari membentuk program tersebut hingga menjadi kegiatan rutin di berbagai wilayah RW.

Gambar grafik diatas merupakan perkembangan program PUSPAGA dari pengenalan (amksud dan tujuan) program tersebut hingga membentuk kepengurusan dan penerbitan SK yang disahkan oleh kecamatan. Pada bulan September program PUSPAGA mulai dikenalkan di pengurus RW dan menjelaskan maksud dan tujuan program tersebut sehingga dibentuk kepengurusan program tersebut hingga disahkan oleh kecamatan. Dibulan oktober sudah mulai rutin melakukan kegiatan PUSPAGA di balai RW yang petugasnya yaitu oleh penulis sebagai fasilitator PUSPAGA dan anggota ksh sebagai petugasnya yang dijadwal setiap hari selasa dan kamis. Pada bulan oktober dan November masyarakat sudah banyak yang mengenal program tsb hingga banyak yang berkonsultasi serta mengikuti kelas parenting. Di bulan desember akan terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan karena program PUSPAGA sudah berjalan dengan cukup baiok serta banyak yang mendukung program tersebut.



Gambar 2

Sosialisasi Puspaga bersama anggota KSH tingkat RW

Sosialisasi PUSPAGA bersama anggota KSH untuk memperkenalkan program PUSPAGA kepada masyarakat sekitar. Pertama, penulis melakukan pengenalan kepada ketua KSH untuk menjelaskan maksud tujuan program PUSPAGA tingkat Balai RW. Penulis dan ketua KSH berinisiatif melakukan sosialisasi secara door to door dengan sebar brosur pelayanan PUSPAGA saat kegiatan jumantik.



GAMBAR 3

Pelayanan Pendaftaran Catin di Balai RW

Warga sekitar tidak perlu bingung akan pendaftaran kelas catin, karena di balai rw sudah terdapat Program PUSPAGA yang bisa membantu mendaftarkan serta membantu proses mengunggah berkas persyaratan administrasi pernikahan.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Perkawinan Pasal 1 bahwa “ Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dari batasan perkawinan tersebut jelaslah bahwa keinginan bangsa dan negara RI yang dituangkan ke dalam Undang-undang Perkawinan menghendaki agar setiap perkawinan dapat membentuk keluarga yang bahagia artinya tidak akan mengalami penderitaan lahir batin. Demikian pula bahwa setiap perkawinan diharapkan dapat membentuk keluarga yang kekal artinya tidak mengalami perceraian.(Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Dengan demikian kelas catin bertujuan untuk memberi bimbingan serta edukasi terkait permasalahan setelah menikah, kesiapan mental dalam pernikahan, serta menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.



Gambar 4

Piket Rutin PUSPAGA hari kamis serta sharing membahasan seputar mengatasi maupun mencegah permasalahan keluarga

Pada kegiatan tersebut penulis melakukan sharing seputar edukasi dalam keluarga. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kamis yang biasanya di hadiri oleh masyarakat sekitar yang mau konsultasi maupun curhat.

Konseling merupakan salah satu peranya yang dilakukan Pusat Pembelajaran Keluarga dalam melakukan konseling di Puspaga, peran konseling di Pusat Pembelajaran Keluarga tersebut untuk menciptakan proses klien melakukan konseling di Puspaga, yang mana dengan adanya peran konseling masyarakat dapat melakukan konseling dengan menceritakan semua permasalahan yang klien hadapi dengan pendampingan khusus oleh konselor atau psikolog. Dalam penelitian ini, peneliti melihat peranan pusat Pembelajaran Keluarga dalam melakukan pelayanan kemasyarakatan, salah satunya peran konseling. (Fazirah, Sunariyanto and Abidin, 2022).



Gambar 5

Zoom Kelas Parenting bersama masyarakat sekitar

Zoom kelas parenting dilakukan setiap hari selasa setiap balai RW. Kegiatan tersebut selalu berganti materi dan narasumbernya, serta materi yang disampaikan juga seputar tentang pembelajaran dalam keluarga.

Parenting adalah suatu metode yang dikenal sebagai edukasi orang tua mengenai tata cara dan tingkah laku dalam mengasuh anak yang sejalan dengan instruksi pemerintah. Dalam mengakses informasi mengenai parenting, dapat dengan mudah dijumpai di media social, internet, buku. Peran parenting pada perkembangan jaman ini dianggap sebagai hal penting karena parenting berperan sebagai pendamping kesuksesan anak selama mengenyam masa belajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pribadi anak, menentukan karakter anak, kepribadian dan kecerdasan anak terlebih lagi dalam hal menentukan perilaku anak. (Jl *et al.*, 2023)



Gambar 6

Sosialisasi PUSPAGA saat kegiatan PKK di kantor Kelurahan Made

Pengenalan program PUSPAGA juga bisa melewati ibu PKK yang dimana berperan penting dalam kegiatan di masyarakat. Oleh karena itu penulis meminta izin kepada pihak kelurahan untuk sosialisasi pengenalan program PUSPAGA agar ibu-ibu PKK paham akan maksud dan tujuan dibentuknya program PUSPAGA.



Gambar 7

Sosialisasi serta edukasi di sekolah wilayah Kelurahan Made

Kegiatan sosialisasi serta edukasi yang dilakukan di sekolah MTS Al-Mutaqin bertujuan untuk memberi edukasi dan arahan agar tidak terjerumus pada suatu yang tidak baik. Penulis melakukan kegiatan tersebut dengan memberi edukasi tentang bahaya narkoba, bulying, kenakalan remaja, dan pelecehan seksual. Dengan demikian siswa siswi tersebut bisa lebih menjaga diri akan bahaya tersebut apalagi dalam pergaulan bebas.

Kenakalan remaja Juvenile Delinquency ialah kejadian/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.(Karlina, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PUSPAGA bukan hanya kegiatan yang biasa, melainkan program yang memiliki kegiatan yang membantu dalam permasalahan keluarga. Dengan adanya program PUSPAGA masyarakat bisa berkonsultasi/konseling, parenting, edukasi terkait permasalahan keluarga, kenakalan remaja, serta mendaftarkan kelas calon pengantin. Kelas parenting juga salah satu kegiatan PUSPAGA yang memiliki tujuan untuk mengedukasi serta memberi arahan bagaimana cara mengurus dan mendidik dalam sebuah keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis dan berkualitas. Selain itu PUSPAGA juga bisa mendaftarkan kelas catin serta membantu mengunggah berkas administrasi yang dibutuhkan untuk mendaftar catin.

Sarannya yaitu, masyarakat serta pihak pengurus RW dapat mendukung program PUSPAGA dengan maksimal, agar program ini bisa berjalan dengan baik secara efisien dan efektif. Serta sarana prasarana yang ada di balai RW dapat ditingkatkan/diperbarui untuk kenyamanan warga yang mau berkonsultasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati (2020) ‘No Title No Title No Title’, (July), pp. 1–23.
- Fazirah, E.N., Sunariyanto and Abidin, A.Z. (2022) ‘Efektivitas Pelayanan Publik Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota)’, *Jurnal Respon Publik*, 16(8.5.2017), pp. 93–104. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Jl, A. et al. (2023) ‘Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai

- RW 4 Kelurahan Tambak Wedi , Surabaya Ismi Erli Syephiana M Kendry Widiyatno sebagai kota ramah anak yang diadakan oleh Kemen PPA RI selama lima kali berturut-turut Pengendalia', 1(6).
- Karlina, L. (2020) 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Nonformal*, (52), pp. 147–158.
- Muhammad, R., Aji, I. and Aji, R. (2021) 'Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda', *Journal.Uinsi.Ac.Id*, 2, pp. 30–45. Available at: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/4244>.
- Pumpungan, M. (2023) '1 , 2 1,2', 1(4).